BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku bangsa dan tradisi budaya telah menghasilkan berbagai manifestasi seni yang menakjubkan dunia internasional. Dari seni rupa yang menawan hingga seni tari, pertunjukan, dan musik yang diturunkan secara generasi. Kekayaan ini bukanlah sekadar ornamen estetika melainkan pilar utama identitas nasional yang mendefinisikan keberadaan bangsa. (Muttaqin & Wardana, 2018) mengatakan bahwa ”Budaya dapat dipahami sebagai agregat nilai, kepercayaan, dan praktik yang eksis dalam masyarakat, diwariskan lintas generasi, serta memodulasi interaksi manusia dan persepsi realitas”. Dalam setiap gerakan tari tradisional sebagai salah satu narasi epik tentang kisah nenek moyang (Penelitian & Pendidikan, 2024) melengkapi bahwa ”Kearifan lokal sebagai seperangkat nilai luhur yang muncul dari dinamika masyarakat, berperan sebagai pedoman untuk mewujudkan harmoni sosial yang berkelanjutan”. Merujuk pada era globalisasi yang intens upaya pelestarian warisan ini menghadapi risiko signifikan jika fenomena ini tidak diatasi maka generasi muda berpotensi terputus dari akar identitas kultural dan sosial yang telah dikonstruksi oleh leluhur.

Kompleksitas dalam menghadapi tantangan tersebut, sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar berperan sebagai mekanisme vital untuk menjaga kesinambungan budaya. Aktivitas ekstrakurikuler khususnya seni tari tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk dimensi

sosial, emosional, dan budaya mereka secara komprehensif. Melalui ekspresi artistik, siswa dapat menginternalisasi penghargaan terhadap warisan lokal serta mengembangkan kepribadian yang resilien. Namun, implementasi di lapangan sering kali menyimpang dari kondisi ideal. (Yuliana et al., 2024) menunjukkan bahwa ”Program ekstrakurikuler seni tari di berbagai sekolah dasar dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur, partisipasi siswa yang minim, dan metodologi pengajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan elemen kultural ke dalam dinamika gerakan tari”. Kondisi ini menimbulkan disparitas antara aspirasi pendidikan sebagai instrumen pelestarian budaya dan pelaksanaannya yang belum optimal. Diperlukan fokus intensif pada implementasi program seni tari sebagai suatu imperatif untuk memaksimalkan fungsinya sebagai medium pembentukan identitas nasional.

Fenomena ini terwujud lebih nyata di SDN Merjosari 1 Kota Malang, sebuah institusi pendidikan dasar negeri di wilayah perkotaan yang seharusnya berfungsi sebagai benteng pelestarian budaya lokal. Terletak di lingkungan urban, sekolah ini memiliki akses strategis untuk menjangkau siswa kelas IV yang cenderung lebih akrab dengan budaya massa daripada seni tradisional. (Riyanti et al., 2021) mengungkapkan bahwa yang dapat membuat seni tersebut dipersepsikan sebagai kegiatan rutin, bukan sebagai aset budaya yang bernilai intrinsik. Observasi awal menunjukkan bahwa, meskipun ekstrakurikuler seni tari telah tersedia, tingkat partisipasi siswa belum mencapai optimal. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada aspek teknis gerakan tanpa disertai eksplorasi mendalam terhadap nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti area latihan maupun instrumen musik tradisional, ditambah

dengan dukungan yang masih terbatas dari pihak sekolah dan keluarga, dianggap sebagai penghambat utama. Di sisi lain, kondisi ini sering kali menimbulkan konflik internal, yaitu bagaimana mempertahankan autentisitas budaya sekaligus merespons imperatif kreativitas di era digital.

Implikasi dari situasi ini tidaklah sepele jika pewarisan budaya lokal melalui seni tari topeng tidak segera direformasi, generasi muda di SDN Merjosari 1 berisiko kehilangan ikatan emosional dengan identitas regional. Nilai-nilai subliminal yang melekat dalam Tari Topeng Grebek Sebrang sebuah koreografi khas Jawa Timur yang kaya akan filosofi mengenai dinamika sosial dan dimensi spiritual tidak lagi terintegrasi dalam rutinitas harian siswa. Akibatnya mereka mungkin gagal mengembangkan karakter yang didasarkan pada kearifan lokal, seperti empati atau kohesi sosial yang esensial untuk stabilitas komunitas. Degradasi ini dapat mempercepat penguapan identitas nasional, di mana siswa tidak lagi mengakui budaya lokal sebagai komponen esensial dari diri mereka. Selain itu dalam konteks globalisasi, adaptasi yang tidak terkontrol berpotensi mengaburkan esensi tarian, sehingga meninggalkan generasi berikutnya tanpa fondasi kultural yang solid. Secara institusional, sekolah ini gagal memenuhi mandatnya sebagai agen pelestarian, yang pada akhirnya mempengaruhi integritas pendidikan karakter siswa dan keberlanjutan budaya Jawa Timur secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian tersebut terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada tari tradisional umum atau variasi topeng lain seperti Topeng Bapang, sementara penelitian khusus mengenai Tarian Topeng Grebeg Sebrang masih sangat terbatas terutama di konteks sekolah formal. Penelitian mengenai pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran

seni tari di sekolah dasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun fokusnya masih terbatas pada tari-tari tradisional yang bersifat umum.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki peran penting dalam proses pewarisan nilai budaya kepada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian (Page, 2025) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Sejalan dengan itu, (Muttaqin & Wardana, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu menanamkan nilai karakter dan kearifan lokal melalui praktik gerak dan simbolisme tari. Kajian mengenai pewarisan nilai budaya melalui Tari Topeng Grebeg Sebrang, khususnya pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang, masih terbatas sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses pewarisan nilai budaya tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

SDN Merjosari 1 sendiri penelitian sebelumnya oleh (Kamaria et al., 2025) tentang Tari Topeng Bapang menemukan bahwa “Tantangan utama pelestarian tari topeng adalah rendahnya minat siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah”. Namun penelitian ini tidak meneliti tarian Grebeg Sebrang dan tidak mengkaji bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut pada konteks kelas 4. Selain itu variasi topeng di Malang memiliki perbedaan makna dan nilai budaya sehingga penelitian mengenai Grebeg Sebrang masih sangat diperlukan. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang membahas secara khusus pewarisan nilai budaya lokal melalui Tari Topeng Grebeg Sebrang di SD Negeri Merjosari 1 Kota Malang sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi revitalisasi program tari tradisional di SDN Merjosari 1 Kota Malang sebagai upaya untuk menanggapi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaannya di lapangan. Dengan menitikberatkan pada Tari Topeng Grebeg Sebrang, penelitian ini berupaya menyajikan deskripsi empiris mengenai strategi pembelajaran yang efektif, berbagai hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya, serta alternatif solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi pendidik, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal, termasuk pengintegrasian nilai-nilai filosofis dalam tarian dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas peserta didik dalam upaya pelestarian budaya, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam memperkuat implementasi kurikulum seni budaya. Di tengah dinamika globalisasi, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat keterhubungan generasi muda dengan warisan budaya leluhur serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya bangsa pada peserta didik di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai budaya diwariskan melalui tarian Topeng Grebek Sebrang?

2. Bagaimana proses pewarisan nilai tersebut di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai budaya yang diwariskan serta mendeskripsikan proses pewarisan budaya melalui tarian Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dengan adanya ruang lingkup agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek -aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian ini lebih fokus dilakukan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

a. Aspek implementasi Tarian Grebek Sebrang
b. Respon belajar siswa selama proses pelestarian nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang.
c. Keterampilan siswa dalam mempelajari Tarian Topeng Grebek Sebrang

2. Batasan Masalah

Spesifikasi masalah yang dikembangakan oleh peneliti yaitu nilai-nilai kearifan lokal Tarian Grebek Sebrang dan pewarisan kearifan lokal Tarian Grebek Sebrang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pendidikan budaya lokal untuk pelestarian dan pewarisan budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 1 agar terus berkembang sesuai tuntutan masyarakat dan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya ilmu pendidikan khususnya dalam membantu siswa menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal serta nilai yang terkandung dalam Tari Grebek Sebrang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pewarisan budaya lokal Tari Gebrek Sebrang yang diajarkan langsung serta membantu siswa lebih banyak mengenal gerak-gerak dalam Tarian Grebek Sebrang.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan alternatif serta kreativitas kearifan lokal untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ramah terhadap siswa. Guru maupun calon guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kreativitas dan pewarisan budaya lokal melaluo Tarian Grebek Sebrang serta mendukung pencapaian keterampilan abad 21.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dalam upaya pelestrarian budaya lokal serta nilai yang terkandung dalam Tarian Grebek Sebrang.Yang pada akhirnya berdampak juga pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan program yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah ke dalam kurikulum sekolah dasar, sekaligus memperkuat sinergi antara Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan dan mendukung pembentukan karakter generasi muda yang beridentitas budaya, serta membuka peluang pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif daerah berbasis seni tradisional.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal dan bahan informasi untuk penelitian berikutnya yang relevan dengn pewarisan budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung dalam pewarisan budaya lokal yang dimaksud. Sangat diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memiliki gambaran dan referensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut pada berbagai pelestarian budaya lokal maupun jenjang pendidikan yang berbeda.